

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

Virstha Putri Rachmawati<sup>1</sup>, Brillian Rosy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
[virstha.18059@mhs.unesa.ac.id](mailto:virstha.18059@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [brillianrosy@unesa.ac.id](mailto:brillianrosy@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 17-08-2022  
Disetujui: 04-09-2022

### Kata Kunci:

Problem based learning;  
Hasil belajar;  
Pandemi covid-19

## ABSTRAK

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian OTKP di SMK Ketintang Surabaya pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian KD 3.10 Penilaian Kinerja Pegawai saat pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan quasi experimental desain Nonequivalent control group design dengan pretest-posttest. Penelitian ini diawali dengan memberikan soal uji coba untuk mengetahui kualitas instrumen penelitian yang akan digunakan, selanjutnya memberikan pretest kepada subjek penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, tahap selanjutnya dilakukan pelaksanaan pembelajaran dengan model problem based learning untuk kelas eksperimen dan metode diskusi kelompok tradisional untuk kelas kontrol, tahap terakhir memberikan posttest untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah dilakukan perlakuan. Penelitian ini membuktikan hasil yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil uji-t yakni  $t_{hitung} (5,295) > t_{tabel} (1,998)$  dan uji-t gain score  $(3,519) > t_{tabel} (1,998)$ . Penelitian ini membuktikan dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning, hasil belajar siswa meningkat dan hampir seluruh siswa mendapat nilai diatas KKM.

**Abstract:** The purpose of this study was to determine the effect of the application of the Problem Based Learning learning model on the learning outcomes of class XI students majoring in OTKP at SMK Ketintang Surabaya in the subject of Automation of Personnel Governance chapter on Employee Performance Assessment during the covid-19 pandemic. This study uses a quasi-experimental with pretest-posttest. This study begins by giving a test question to determine the quality of the research instrument to be used, then giving a pretest to the research subject which aims to determine the students' initial abilities, the next step is the implementation of learning with a problem based learning model for the experimental class and the traditional group discussion method for the control class, and the last stage provides a posttest to determine the final ability of students after treatment. This research yielded results that there was an effect of problem based learning model on student learning outcomes as evidenced by the results of the t-test namely  $t_{count} (5.295) > t_{table} (1.998)$  and t-test gain score  $(3.519) > t_{table} (1.998)$ . By applying the problem based learning model, student learning outcomes increase and almost all students score above the KKM.

## A. LATAR BELAKANG

Saat ini tengah terjadi wabah Covid-19. Awalnya segala aktivitas yang berhubungan dengan banyak orang sangat dibatasi, tanpa terkecuali pada proses pendidikan. Hal tersebut menyebabkan sistem pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara daring, tetapi sejak Januari tahun 2022 sistem pendidikan di Indonesia telah diperbolehkan dilakukan secara tatap muka. Perubahan kebijakan terkait proses belajar mengajar ini sesuai dengan Surat Keputusan

Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, dan Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 bahwa "penyelenggaraan pembelajaran tatap muka (PTM) dilaksanakan berdasarkan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat

(PPKM) yang ditetapkan pemerintah pusat dan capaian vaksinasi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), serta warga masyarakat lansia". Perubahan kebijakan ini telah dipertimbangkan dengan angka capaian pasien covid-19 yang semakin menurun. Hal ini tentunya merubah kembali kebiasaan para peserta didik dan guru untuk ikut menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku.

Kegiatan belajar mengajar memerlukan sebuah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran, jika penggunaannya tidak tepat maka akan menghambat pencapaian tujuan (Djonomiarjo, 2019). Penerapan model pembelajaran merupakan strategi guru ketika mengajar di kelas. Khoerunnisa & Aqwal (2020) memaparkan "model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang perangkat dan bahan pembelajaran, serta membimbing pembelajaran di kelas". Model pembelajaran berfungsi untuk membuat rencana pembelajaran dan untuk memilih sumber belajar seperti buku, video pembelajaran, komputer, kurikulum, dan alat bantu belajar lainnya (Lovisia, 2018). Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kerangka kerja untuk menerapkan strategi, metode, dan teknik pembelajaran di dalam kelas (Diana & Hisar, 2021). Pemilihan model pembelajaran oleh guru perlu disesuaikan dengan kondisi belajar siswa serta materi yang akan diajarkan. Jika tidak memperhatikan kedua hal tersebut, maka dapat menghambat tujuan belajar.

Farisi & Hamid (2017) mengungkapkan model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan antusias peserta didik dalam menggali pengetahuan secara mandiri dan kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru. Penerapan model *problem based learning* ini dimulai dengan penyampaian topik permasalahan yang memiliki konteks dunia nyata, siswa aktif merancang solusi masalah serta mengidentifikasi keahliannya dalam pembelajaran, kemudian siswa mencari informasi terkait masalah dan diakhiri dengan melaporkan hasil jawaban (Qomariyah, 2019). Disimpulkan, model pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang proses belajarnya mengatasi sebuah permasalahan terjadi secara nyata, tujuannya agar siswa dapat mengembangkan

keterampilan berpikir kritisnya dalam proses pemecahan masalah.

Model pembelajaran *problem based learning* dapat mendorong dan melatih siswa untuk berpikir secara mandiri dalam proses belajar, serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai topik yang dibahas (Diana & Hisar, 2021). Sehingga model pembelajaran ini memerlukan hasil pemikiran kritis siswa untuk mendapatkan pengetahuan, ide, serta gagasan terhadap materi yang sedang dibahas. Komponen penting proses pemecahan masalah adalah kemampuan berpikir kritis, karena penerapan model belajar dengan berbasis masalah dapat melatih siswa untuk memikirkan solusi yang tepat (Amaliyah & Rosy, 2021). Keterampilan berpikir diukur dengan penentuan cara dalam memecahkan permasalahan, pengembangan bentuk dalam memecahkan masalah dalam pemecahan masalah, mengintegrasikan solusi yang berbeda, pengusulan hal-hal baru, dan menghubungkan, mensintesis dan mengubah ide (Khoiriyah & Husamah, 2018).

Tercapainya hasil belajar merupakan tujuan dilaksanakannya proses belajar mengajar. Nurrita (2018) memiliki opini, "hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku". Kemudian Nawawi (2015) juga menyatakan bahwa "hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tertentu". Dimiyanti & Mudjiono (2013) juga memiliki pendapat yang sama yaitu "hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru". Menurut teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif mengacu pada keterampilan berpikir dan tercapainya tujuan dari adanya proses pembelajaran. Afektif memiliki keterkaitan dengan sikap hati, sistem nilai, emosi dan perasaan. Psikomotorik berkaitan dengan kemampuan motorik atau penggunaan otot rangka (Oktaviana & Prihatin, 2018).

Beberapa indikator dapat digunakan untuk

mengukur tercapainya hasil belajar siswa. Taksonomi Bloom mengemukakan hasil belajar diukur melalui tiga ranah yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Byram & Hu, 2013). Teori tersebut dijabarkan lebih detail oleh beberapa ilmuwan. Misalnya, Moore, (2014) dalam bukunya menjelaskan 1) ranah kognitif mencakup pemahaman, pengetahuan, pengaplikasian, perlakuan, analisis, produksi, dan evaluasi; 2) ranah afektif mencakup penilaian, pengutaraan ekspresi, penerimaan, komitmen, dan penentuan nilai; 3) ranah psikomotorik mencakup keterampilan dasar, keterampilan umum, keterampilan secara bebas, dan keterampilan kreatif. Adapun menurut Karachle et al. (2017) menerangkan 1) ranah kognitif, mengenai kapasitas kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan misalnya mengingat; 2) ranah afektif, mengenai sikap, ekspresi diri, penerimaan; 3) ranah psikomotorik mengenai segala sesuatu yang mendukung siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, indikator untuk mengukur hasil belajar siswa adalah ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Pengukuran hasil belajar tidak hanya mencakup aspek pengetahuan tetapi juga memperbaiki sikap dan tingkah laku siswa, serta memiliki keterampilan yang mumpuni (Ricardo & Meilani, 2017). Meskipun begitu, aspek pengetahuan (kognitif) selalu menjadi perhatian utama guru dalam mengukur hasil belajar siswa.

Siyamta (2013) berpendapat bahwa “ranah kognitif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir”. Taksonomi Bloom mengemukakan ranah kognitif mencakup enam ranah antara lain: (C1) ranah ingatan; (C2) ranah pengetahuan; (C3) ranah aplikasi; (C4) ranah analisis; (C5) Sintesis; dan (C6) ranah evaluasi (Andari et al., 2021). Hasil belajar ranah kognitif ini lebih mengedepankan pengetahuan yang didapat serta hasil berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara pada salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMK Ketintang Surabaya, peneliti memperoleh informasi bahwa ketika proses belajar mengajar guru pengampu tersebut lebih sering menerapkan metode diskusi kelompok tradisional. Pada metode

tersebut siswa dibentuk kelompok kemudian diberikan penugasan yang dimana setiap kelompok mendapatkan soal yang sama. Penerapan metode diskusi kelompok tradisional dapat membentuk jiwa solidaritas siswa karena diharuskan bekerja sama dalam menjawab soal yang telah diberikan, akan tetapi siswa masih mendapatkan nilai lebih rendah dari KKM sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan metode diskusi kelompok tradisional yang dipilih guru dalam mengajar kurang efektif dalam memberikan sebuah pemahaman kepada siswa mengenai materi yang dibahas. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang berupa nilai UTS dan nilai UAS yang cenderung masih rendah, hanya beberapa siswa saja yang mampu menyelesaikan tugas serta memahami materi dengan baik. Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut membuktikan bahwa hasil belajar ranah kognitif siswa kelas XI OTKP SMK Ketintang Surabaya belum sepenuhnya tercapai. Padahal pencapaian ranah kognitif merupakan harapan utama dilaksanakannya proses belajar. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa ketika masih dalam pembelajaran daring. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang monoton tentunya akan memberikan efek bosan sehingga siswa malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya pemilihan model pembelajaran yang sesuai oleh guru akan mendorong siswa untuk mengembangkan pola pikir, menemukan ide-ide, dan melatih keterampilan mereka.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa apabila dilaksanakan pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian KD 3.10 mengenai Penilaian Kinerja Pegawai. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK Ketintang Surabaya mengingat hasil belajar siswa yang masih cenderung rendah, di masa pandemi Covid-19. Penelitian hanya akan berfokus pada ranah kognitif siswa yang diukur dengan menggunakan tes. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen

desain *Quasi Experiment*. Rancangan penelitian yang dipakai ialah *Nonequivalent Control Group Design* menggunakan *pretest-posttest*. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran yang sudah ada sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran, yang akan diuji keefektifannya (Rukminingsih et al., 2020). Adapun desain penelitian *pretest posttest control group* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Desain *Pretest Posttest Control Group*

Kelas	Pretest	Perlakuan (Treatment)	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono (2018)

Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap aktualisasi, tahap olah dan analisis data, dan tahap kesimpulan. Tahap persiapan meliputi: 1) merancang penelitian; 2) studi literatur; 3) membuat instrumen penelitian; 4) validasi instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi: 1) pengelompokan sampel; 2) pelaksanaan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan; 3) dilaksanakan perlakuan yakni kelas eksperimen menerapkan model *problem based learning* dan kelas kontrol menerapkan metode diskusi kelompok tradisional; 4) pelaksanaan *posttest* untuk mengukur pengetahuan siswa setelah dilakukan perlakuan. Setelah tahap pelaksanaan selesai, dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data. Kemudian tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK Ketintang Surabaya dengan jumlah 172 siswa. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan ialah XI OTKP 4 sebagai kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan XI OTKP 5 sebagai kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran dengan metode diskusi kelompok tradisional. Kelas XI OTKP 4 dan kelas XI OTKP 5 masing-masing berjumlah 33 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: 1) tes, yang meliputi *pretest* dan *posttest*. Instrumen tes pada

*pretest* dan *posttest* berbentuk tes obyektif pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban. Setelah diperoleh hasil *pretest*, dilakukan *treatment* dengan membagikan soal studi kasus berbentuk essay dengan jumlah enam buah soal yang dimana satu soal studi kasus akan dibagikan kepada setiap kelompok pada kelas eksperimen, sehingga setiap kelompok menerima soal yang berbeda. Sedangkan kelas kontrol diberikan soal studi kasus yang sama pada setiap kelompok. Setelah dilakukan *treatment*, tahap selanjutnya adalah membagikan *posttest*. 2) observasi, melakukan pengamatan dengan lembar kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. 3) dokumentasi.

Sebelum memberikan soal tes pada subjek penelitian, langkah yang harus dilakukan adalah uji coba instrumen penelitian menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya beda soal untuk menilai kualitas instrument penelitian yang hendak digunakan dalam penelitian. Setelah hasil *pretest* dan *posttest* terkumpul, dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t, dan uji gain score berbantuan SPSS versi 26.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum subjek penelitian diberikan soal tes, peneliti melakukan uji coba soal terhadap kelas yang telah menempuh mata pelajaran Otomasi Tata Kelola Kepegawaian khususnya pada materi Penilaian Kinerja Pegawai yaitu kelas XII OTKP 1 yang berjumlah 33 siswa.

Mengacu pada hasil uji validitas, dari 30 soal yang diuji cobakan terdapat 25 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid. Hasilnya, 25 soal yang valid tersebut digunakan sebagai bahan penelitian yaitu untuk soal *pretest* dan *posttest* sedangkan 5 soal yang tidak valid dihilangkan.

Setelah dilakukan uji validitas, tahap selanjutnya adalah uji realibilitas. Perhitungan reliabilitas butir soal dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26. Hasil menunjukkan 30 butir soal yang dilakukan uji coba dinyatakan reliabel dengan *Cronbach's Alpha* senilai 0,823. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kriteria tingkat reliabilitas tergolong Tinggi.

Hasil uji tingkat kesukaran soal diperoleh hasil bahwa dalam 30 butir soal terdapat kategori soal sedang dan soal sukar. 23 butir soal dikategorikan ke

dalam soal sedang, sedangkan 7 butir soal dikategorikan ke dalam soal sukar.

Hasil uji daya beda dari 30 butir soal yang telah diujikan daya beda butir soal terdapat kategori soal baik, cukup, dan jelek. Terdapat 20 butir soal yang tergolong kriteria baik, 7 butir soal untuk kriteria cukup, dan 3 butir soal untuk kriteria jelek.

Berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, serta daya beda soal dilakukan terhadap soal *pretest* dan *posttest*, dari 30 butir soal yang diujikan, dapat disimpulkan 25 di antaranya dinyatakan valid. Sedangkan 5 sisanya dinyatakan tidak valid. Sehingga 25 butir soal yang dinilai valid dipakai *pretest-posttest*.

Setelah melalui tahapan analisis butir soal, kelas kontrol dan kelas eksperimen akan diberikan *pretest* dengan tujuan agar mengetahui kemampuan awal siswa. Tahap selanjutnya adalah dengan memberikan *treatment* atau perlakuan, kelas kontrol menggunakan metode diskusi kelompok tradisional sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Setelah *pretest* dilakukan maka dilakukan *posttest*. Dilaksanakan *posttest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa pasca dilakukan *treatment* atau perlakuan. Data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 2. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>
<b><i>Pretest</i> Eksperimen</b>	28	72	47,64
<b><i>Posttest</i> Eksperimen</b>	60	92	76
<b><i>Pretest</i> Kontrol</b>	32	68	47,52
<b><i>Posttest</i> Kontrol</b>	52	80	65,94

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Data yang telah dipaparkan membuktikan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* baik dari kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan. Berdasarkan data tersebut, kelas kontrol mendapatkan rata-rata 47,51 sedangkan untuk kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 47,63. Hasil tersebut membuktikan bahwa kemampuan yang sama dimiliki oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan rata-rata nilai dari dua kelas tersebut.

Setelah didapatkan data tersebut, tahap berikutnya yaitu analisis data. Uji normalitas merupakan langkah awal dalam analisis data. Uji normalitas digunakan sebagai upaya dalam mengetahui sebaran data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogrov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas berbantuan SPSS 26 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi data melebihi 0,05 maka data dikatakan normal.

Hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen memperoleh 0,87, *posttest* kelas eksperimen memperoleh 0,200, nilai *pretest* kelas kontrol memperoleh 0,174, dan nilai *posttest* kelas kontrol memperoleh 0,72 yang dimana seluruh nilai signifikansi tersebut melebihi 0,05. Maka nilai *pretest* kelas eksperimen, nilai *posttest* kelas eksperimen, nilai *pretest* kelas kontrol, dan nilai *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Tahap analisis data selanjutnya yaitu uji homogenitas. Fungsi Uji homogenitas adalah untuk mengetahui varians data sampel bersifat homogen atau tidak. Data sampel dikatakan homogen apabila signifikansi melebihi 0,05.

Berdasarkan hasil uji homogenitas sampel, didapatkan bahwa variasi sampel nilai *posttest* mendapatkan signifikansi sebesar 0,875 yang dimana signifikansi tersebut melebihi 0,05. Sehingga variasi sampel nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan memiliki variasi yang sama atau homogen.

Tahap berikutnya adalah uji-t. Sebelum uji-t dilakukan, data yang akan diuji harus terdistribusi secara normal dan bersifat homogen. Uji-t berfungsi untuk mengetahui proses pembelajaran yang dapat diamati berdasarkan pada kondisi akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dilaksanakan *treatment* yang kemudian digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. Uji-t dilakukan pada nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji *Independent Sample T-test* berbantuan SPSS versi 26. Tabel hasil uji-t ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji *Independent Sample T-test*

<b>Independent Samples Test</b>	
Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
<b>Hasil Belajar Siswa</b>	Equal variances assumed	.025	.875	5.295	64	.000	10.061	1.900	6.265	13.856
	Equal variances not assumed			5.295	63.963	.000	10.061	1.900	6.265	13.856

Sumber : Output olah data SPSS versi 26 (2022)

Uji-t nilai *posttest* didapatkan hasil sebesar 5,295 dengan taraf signifikansi 0,000. Maka hasil uji-t dapat dijabarkan thitung (5,295) > ttabel (1,998) dan sig (2-tailed) 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, sehingga model pembelajaran *problem based learning* mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Ketintang Surabaya secara signifikan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Helyandari et al. (2020) yang memaparkan model pembelajaran *problem based learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI MIA MA Darul Hikmah Darek.

Model pembelajaran *problem based learning* membentuk peserta didik menjadi aktif, ketika belajar di kelas. Model pembelajaran ini membentuk peserta didik menjadi mandiri, kreatif, bertanggung jawab, serta dapat bekerja sama memecahkan solusi dari permasalahan yang dibahas dengan teman kelompoknya. Selain itu, keunggulan dari penerapan model ini adalah peserta didik menjadi lebih percaya diri, menuntut peserta didik membentuk pengetahuannya sendiri, mampu menyelesaikan permasalahan di dunia nyata melalui proses berpikir kritis, hal itu lah yang menyebabkan hasil belajar meningkat. Pernyataan ini sejalan dengan Paradina et al. (2019), yang berpendapat “peningkatan hasil belajar terjadi karena di dalam pembelajaran *problem based learning* guru harus memberikan kesempatan siswa menambah kecerdasan dan kemampuan menemukan jawaban”.

Tahap Selanjutnya adalah uji *Gain Score*. *Gain Score* dilakukan untuk mengetahui selisih skor sebelum dan sesudah *treatment*. *Gain Score* ditentukan dengan mencari selisih antara nilai *posttest* dan nilai *pretest*, selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t agar dapat menentukan serta menyimpulkan hipotesis penelitian.

Melalui perhitungan uji-t didapatkan hasil sebesar 3,519 dengan taraf signifikansi 0,001. Maka perolehan data pada hasil uji-t terhadap hasil belajar siswa adalah thitung (3,519) > ttabel (1,998) dan sig (2-tailed) 0,001 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, disimpulkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan pada kelas yang memakai *problem based learning* dengan kelas yang memakai metode diskusi kelompok tradisional.

Penelitian yang mengangkat konteks belajar di kelas menggunakan model berbasis masalah ini sangat menguntungkan bagi guru maupun siswa. Siswa yang sebelumnya jenuh, malas, tidak bersemangat karena penggunaan metode belajar yang monoton menjadi lebih antusias dalam belajar. Perbedaan sikap siswa terlihat ketika proses pelajaran tengah berlangsung. Siswa yang berada pada kelas eksperimen yang diberikan soal studi kasus berbeda lebih mampu berpikir karena siswa tidak bisa bertanya pada kelompok yang lain, yang hanya bisa dilakukan adalah berdiskusi bersama kelompoknya. Jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerima soal studi kasus sama, siswa masih saling bertukar jawaban dengan kelompok lain sehingga jawaban tidak bervariasi dan cenderung sama. Selain itu, kerja sama kelompok pada kelas ini terlihat kurang karena siswa lebih memilih untuk menunggu jawaban dari kelompok lain sehingga kemampuan berpikir tidak terlalu dibutuhkan.

Penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar secara drastis. Pada tes awal menunjukkan bahwa kemampuan yang sama dimiliki oleh kedua kelas. Setelah dilakukannya *treatment*, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen hasilnya meningkat akan tetapi nilai kelas eksperimen lebih tinggi. Rata-rata nilai yang dimiliki kelas kontrol 65,94 sedangkan kelas eksperimen 76.

Ada perbedaan yang besar antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kontrol setelah pengujian, yaitu 10,06. Peneliti dapat menyimpulkan hasil belajar kedua kelas tersebut berbeda, kelas eksperimen berprestasi lebih baik daripada kelas kontrol.

Penelitian tentang pengaruh Model Pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI OTKP SMK Ketintang Surabaya membuktikan adanya kinerja yang baik. Kelas yang memakai *problem based learning* mengungguli kelas yang memakai metode diskusi kelompok tradisional. Dibuktikan dengan tersedianya data nilai hasil belajar siswa. Hampir semuanya berada di atas KKM pada kelas eksperimen, namun beberapa siswa berada di bawah KKM pada kelas kontrol. Maka dari itu, model pembelajaran berbasis masalah ini mampu mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti sampai pada suatu kesimpulan bahwa model pembelajaran *problem based learning* tidak hanya dapat membantu peningkatan hasil belajar, tetapi juga mengajarkan serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih pola pikir kritisnya. Model pembelajaran ini melibatkan siswa berperan sebagai penyelidik aktif untuk mencari solusi dari persoalan yang ada, hal tersebut tentunya memicu keterampilan berpikir kritis siswa (Fatmawati et al., 2020). Pengoptimalan kemampuan berpikir kritis siswa dapat diamati melalui proses kerja kelompok dimana siswa akan mengoleksi berbagai informasi terkait permasalahan yang sedang dibahas, kemudian berdiskusi bersama kelompok untuk mengolah informasi tersebut, sehingga dapat menjawab permasalahan (Farisi & Hamid, 2017). Dalam proses memecahkan masalah diperlukan kemampuan pemecahan masalah yang dapat diukur dengan empat tahap, yakni siswa diminta untuk memahami masalah, dilanjutkan dengan merencanakan solusi, kemudian memikirkan solusi, dan mengoreksi kebenaran perolehan hasil (Astriani et al., 2017).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil uji-t pada penelitian ini adalah thitung (5,295) > ttabel (1,998) dan sig (2-tailed) 0,000 < 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa model *problem based learning* mempengaruhi hasil belajar

Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian materi Penilaian Kinerja Pegawai pada siswa kelas XI OTKP di SMK Ketintang Surabaya. Pemilihan model pembelajaran oleh guru ketika mengajar dikelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan tujuan dari proses belajar. Kemudian Hasil uji-t nilai *gain score* adalah thitung (3,519) > ttabel (1,998) dan sig (2-tailed) 0,001 < 0,05 sehingga membuktikan adanya nilai rata-rata yang berbeda secara signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Siswa kelas eksperimen lebih banyak mencapai ketuntasan daripada kelas kontrol. Hampir seluruh siswa kelas eksperimen mendapat nilai diatas KKM. Maka dapat dikatakan penerapan model *problem based learning* lebih baik daripada metode diskusi kelompok tradisional.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran antara lain : 1) Bagi guru, disarankan dapat menerapkan gaya mengajar yang beragam, selayaknya model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai referensi gaya mengajar agar membuat lingkungan kelas lebih komunikatif dan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya melalui pemecahan masalah. 2) Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung proses belajar siswa serta mendukung guru untuk menerapkan model maupun metode pembelajaran yang beragam dalam pengajaran di kelas agar siswa tidak bosan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Prodi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya dan SMK Ketintang Surabaya yang telah mendukung penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, A. I., & Rosy, B. (2021). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran otomatisasi tata kelola humas dan keprotokolan terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI OTKP SMK Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi ...*, 9(1), 17-27. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8879>
- Andari, D., Rohiat, S., & Nurhamidah. (2021). Analisis Soal Pada Buku Teks Kimia Sma Kelas XI Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom.

- Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 5(2), 175–182.
- Astriani, N., Surya, E., & Syahputra, E. (2017). The Effect of Problem Based Learning to Students' Mathematical Problem Solving Ability. *International Journal Of Advance Research And Innovative Ideas In Education*, 3(2), 3441–3446.
- Byram, M., & Hu, A. (2013). Routledge Encyclopedia of Language Teaching and Learning. In *Routledge Encyclopedia of Language Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.4324/9780203101513>
- Diana, F. S., & Hisar, M. M. (2021). The Effect of Problem-Based Learning Model during Pandemic On the Thematic Learning Outcomes of Students in Elementary School. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Dimiyanti, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Farisi, A., & Hamid, A. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Suhu Dan Kalor*. 283–287.
- Fatmawati, Syafweny, E., Susilawaty, S., & Hanifatul, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *Nabla Dewantara*, 5(2), 47–60. <https://doi.org/10.51517/nd.v5i2.183>
- Helyandari, B. H., Sahidu, H., & Hikmawati. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik MA Darul Hikmah Darek Tahun Pelajaran 2019/2020. *Konstan: Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, 5(1), 10–17.
- Karachle, N., Dania, A., & Venetsanou, F. (2017). Effects of a recreational gymnastics program on the motor proficiency of young children. *Science of Gymnastics Journal*, 9(1), 17–25.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Khoiriyah, A. J., & Husamah, H. (2018). Problem-based learning: Creative thinking skills, problem-solving skills, and learning outcome of seventh grade students. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 4(2), 151–160. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v4i2.5804>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Moore, K. D. (2014). *Effective Instructional Strategies From Theory to Practice*. Sage.
- Nawawi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Ihya Media.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3, 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
- Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(2:), 81–88. [https://doi.org/10.36456/buana\\_matematika.8.2.:1732.81-88](https://doi.org/10.36456/buana_matematika.8.2.:1732.81-88)
- Paradina, D., Connie, C., & Medriati, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.169-176>
- Qomariyah, S. N. (2019). Effect of Problem Based Learning Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Educational Research Review*, 2009, 217–222. <https://doi.org/10.24331/ijere.518056>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Nomor 9).
- Siyamta. (2013). *Ranah Kognitif Dalam Pembelajaran*. Program PPS Universitas Negeri Malang.
- Surat Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, dan Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, (2022).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*. Alfabeta.